



Pembelajaran Bahasa Arab yang Aktif dan Interaktif: Kajian Studi Pustaka Terhadap Desain Pembelajaran Melalui Program Bi'ah Lughawiyyah

Abdul Rahmat Fauzi¹, Isop Syafei²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail: zie0719@gmail.com, isop.syafei@uinsgd.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 03, 2026

Revised June 22, 2026

Accepted July 08, 2026

Keywords:

Bi'ah Lughawiyyah, Arabic Language Environment, Active Learning, Interactive Learning, Learning Design

ABSTRACT

This study aims to describe the design of the Arabic language environment (bi'ah lughawiyyah) as a support for active and interactive learning through the stages of preparation, implementation, and evaluation. The study is motivated by the importance of a language environment in improving learners' communicative competence and the need for a systematic program design to ensure effective and sustainable implementation. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, journal articles, research reports, conference proceedings, theses, and other relevant academic sources. The data collection technique used documentation, while the analysis was conducted through content analysis involving data reduction, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that an effective Arabic language environment consists of three major stages. The preparation stage includes the formation of a language team, the development of language regulations, the provision of language-supporting media, the preparation of daily language materials, and training for teachers and language supervisors. The implementation stage involves daily vocabulary enrichment, daily conversation activities (muhadatsah yaumiyyah), Arabic-speaking areas, Language Day programs, Arabic speech activities, creative language programs, daily expression habituation, and language monitoring. The evaluation stage is conducted through daily, weekly, monthly, and program evaluations followed by continuous improvement measures. This study contributes by proposing an integrated conceptual model of bi'ah lughawiyyah design that can serve as a reference for educational institutions in creating active, interactive, and communicative Arabic language learning environments.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 03, 2026

Revised June 22, 2026

Accepted July 08, 2026

Keywords:

Bi'ah Lughawiyyah, Lingkungan Bahasa Arab, Pembelajaran Aktif,

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyyah) sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lingkungan bahasa dalam meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik serta perlunya desain program yang sistematis agar pelaksanaannya berjalan efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian, prosiding, tesis, dan dokumen ilmiah lain yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, klasifikasi,



Pembelajaran Interaktif, Desain Pembelajaran

interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain lingkungan bahasa Arab yang efektif terdiri atas tiga tahapan utama. Tahap persiapan meliputi pembentukan tim bahasa, penyusunan aturan bahasa, penyediaan media bahasa, penyusunan materi harian, serta pelatihan bagi pengajar dan musyrif. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan mufradat harian, muhadatsah yaumiyyah, Arabic Area, Language Day, program pidato bahasa Arab, program bahasa kreatif, pembiasaan ekspresi harian, dan monitoring bahasa. Adapun tahap evaluasi dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, serta evaluasi program yang disertai tindak lanjut untuk pengembangan program. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan model konseptual desain bi'ah lughawiyah yang terintegrasi dan dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, interaktif, dan komunikatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Abdul Rahmat Fauzi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: zie0719@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya tidak hanya berlangsung di dalam kelas melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi juga membutuhkan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah keberadaan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara berkelanjutan (Nufus, 2019). Dalam perspektif pembelajaran aktif dan interaktif, lingkungan bahasa berfungsi sebagai media yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas komunikasi sehingga proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada pengalaman berbahasa yang autentik (Zuhriyah & Rifa'i, 2021). Namun, pada kenyataannya banyak lembaga pendidikan yang telah menerapkan program lingkungan bahasa Arab, tetapi pelaksanaannya masih bersifat spontan, belum dirancang secara sistematis, dan belum didukung oleh tahapan pengelolaan yang jelas. Akibatnya, lingkungan bahasa yang dibangun belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kompetensi berbahasa peserta didik (Rachmawati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu desain lingkungan bahasa Arab yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu guna mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana tahapan persiapan dalam desain lingkungan bahasa Arab sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Kedua, bagaimana tahapan pelaksanaan desain lingkungan bahasa Arab dalam mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, bagaimana tahapan evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas desain lingkungan bahasa Arab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga rumusan masalah tersebut menjadi fokus penelitian karena merupakan komponen utama yang



menentukan keberhasilan suatu program lingkungan bahasa dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

Penelitian mengenai lingkungan bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan bahasa yang dipelajari di kelas (Martina & Fauji, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya kosakata, serta membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab (Fitriyah & Kholiq, 2026). Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga mengkaji pengelolaan program lingkungan bahasa di berbagai lembaga pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lingkungan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komitmen lembaga, ketersediaan program kebahasaan, pengawasan yang berkelanjutan, dan keterlibatan seluruh warga lembaga pendidikan (Ikhlās, Fikri, & Kholid, 2025). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa kegiatan seperti pemberian mufradat harian, muhadatsah, muhadharah, perlombaan kebahasaan, dan penggunaan media visual berbahasa Arab dapat meningkatkan intensitas penggunaan bahasa Arab di lingkungan belajar (Nurrohim & Mustofa, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak membahas implementasi program lingkungan bahasa dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa peserta didik dibandingkan dengan kajian mengenai desain lingkungan bahasa secara menyeluruh.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya lingkungan bahasa Arab dalam pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas program atau pengaruh lingkungan bahasa terhadap keterampilan berbahasa peserta didik, sedangkan kajian yang secara khusus membahas desain lingkungan bahasa Arab berdasarkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya mengkaji salah satu aspek pengelolaan lingkungan bahasa secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses perancangan lingkungan bahasa sebagai sebuah sistem pembelajaran yang terintegrasi.

Kebaruhan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan konsep desain lingkungan bahasa Arab yang disusun secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan lingkungan bahasa yang dilakukan di lembaga pendidikan, tetapi juga menganalisis bagaimana setiap tahapan dirancang dan diimplementasikan untuk mendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model konseptual yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan lingkungan bahasa Arab sebagai bagian integral dari proses pembelajaran bahasa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai manajemen dan desain lingkungan bahasa Arab dalam perspektif pembelajaran aktif dan interaktif. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan, pesantren, maupun pusat kursus bahasa Arab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program lingkungan bahasa secara lebih efektif. Selain itu, desain yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam aktivitas berbahasa, menciptakan suasana belajar yang komunikatif, serta mendukung pencapaian kompetensi bahasa Arab secara optimal.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis konsep desain lingkungan bahasa Arab sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif secara mendalam berdasarkan berbagai sumber literatur (Creswell & Poth, 2016). Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji teori, konsep, hasil penelitian, serta berbagai pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyah) dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab (Hamzah, 2020). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak berfokus pada pengukuran statistik, melainkan pada interpretasi data dan pemaknaan terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku-buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan karya akademik yang secara langsung membahas konsep lingkungan bahasa Arab, desain pembelajaran, pembelajaran aktif, dan pembelajaran interaktif. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti prosiding seminar, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, peraturan pendidikan, serta berbagai sumber ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017). Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pembahasan desain lingkungan bahasa Arab dalam konteks pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan konsep lingkungan bahasa Arab, tahapan desain pembelajaran, serta strategi pembelajaran aktif dan interaktif. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi lingkungan bahasa Arab (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif untuk membangun kerangka konseptual yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan reduksi data melalui pemilihan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap berbagai temuan dari literatur yang telah dikaji untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan tahapan desain lingkungan bahasa Arab sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran konseptual yang utuh mengenai desain lingkungan bahasa Arab yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran (Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Hasil kajian menunjukkan bahwa tahap persiapan merupakan komponen mendasar dalam desain lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyah) sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Tahap ini berfungsi sebagai landasan awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program lingkungan bahasa pada tahap berikutnya. Lingkungan bahasa yang efektif tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, lembaga perlu melakukan berbagai persiapan yang mencakup aspek organisasi, regulasi, sarana pendukung, materi kebahasaan, dan penguatan sumber daya



manusia agar seluruh komponen yang terlibat memiliki pemahaman dan tujuan yang sama dalam mengembangkan budaya berbahasa Arab.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pembentukan tim bahasa. Tim ini terdiri atas direktur program, musyrif atau musyrifah bahasa, pengajar bahasa Arab, serta pengurus bagian bahasa. Keberadaan tim bahasa memiliki peran strategis karena menjadi pusat koordinasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan *bī'ah lughawiyyah* (Rachmawati, 2021). Direktur program bertugas sebagai penanggung jawab utama yang mengarahkan kebijakan dan tujuan program. Musyrif dan musyrifah bahasa berfungsi sebagai pengawas sekaligus pendamping peserta dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Pengajar bahasa Arab berperan dalam memberikan penguatan materi kebahasaan, sedangkan pengurus bagian bahasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program di lapangan. Pembentukan tim ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pengajar, tetapi melibatkan berbagai unsur kelembagaan yang bekerja secara kolaboratif (Ikhlās et al., 2025). Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Persiapan berikutnya adalah penyusunan aturan bahasa sebagai pedoman pelaksanaan lingkungan bahasa Arab. Aturan ini mencakup kewajiban penggunaan bahasa Arab pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga. Kebijakan tersebut bertujuan membentuk kebiasaan berbahasa sehingga peserta terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi (Nufus, 2019). Selain itu, lembaga juga menetapkan penggunaan ungkapan harian yang wajib dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti ungkapan salam, izin, permohonan bantuan, dan percakapan sederhana lainnya. Untuk menjaga kedisiplinan peserta, diterapkan pula sanksi edukatif bagi pelanggaran bahasa, seperti menghafal kosakata baru atau membuat dialog sederhana. Sebaliknya, peserta yang aktif menggunakan bahasa Arab diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi. Sistem penghargaan dan sanksi ini menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan bahasa memerlukan mekanisme penguatan positif dan penguatan korektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Mustofa, Sutri, & Rusuly, 2024).

Aspek penting lainnya dalam tahap persiapan adalah penyediaan media bahasa yang berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa media visual memiliki kontribusi besar dalam menciptakan suasana kebahasaan yang kondusif (Wachidah, 2023). Oleh karena itu, lembaga menyediakan papan kosakata harian yang diperbarui secara berkala untuk memperkaya perbendaharaan kata peserta. Selain itu, poster ungkapan bahasa Arab ditempatkan pada berbagai sudut lingkungan belajar agar peserta dapat melihat dan menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Majalah dinding bahasa Arab juga disiapkan sebagai media ekspresi dan kreativitas peserta dalam menulis artikel, cerita pendek, maupun informasi berbahasa Arab. Untuk mendukung komunikasi praktis, peserta dibekali buku saku percakapan harian yang berisi berbagai dialog sederhana sesuai kebutuhan komunikasi sehari-hari. Kehadiran media-media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong peserta untuk terus berinteraksi menggunakan bahasa Arab (Barid, Musfirotun, & Shidqi, 2025).

Selanjutnya, lembaga menyusun materi bahasa harian yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi peserta. Materi ini mencakup tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti salam dan pengenalan, aktivitas di kelas, aktivitas di asrama, percakapan jual beli, percakapan di kantin, percakapan di perpustakaan, serta berbagai ungkapan sehari-hari yang sering digunakan dalam interaksi sosial. Penyusunan materi berdasarkan konteks kehidupan nyata bertujuan agar peserta dapat langsung mempraktikkan bahasa yang dipelajari dalam situasi yang autentik (Richards, 2006). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek kajian tata Bahasa (Savignon, 2018). Dengan demikian, peserta



memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kompetensi komunikatif melalui pengalaman berbahasa secara langsung.

Tahap persiapan juga mencakup pelatihan bagi pengajar dan musyrif sebagai pelaksana utama program lingkungan bahasa. Berdasarkan hasil analisis, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan *bī'ah lughawiyyah* (Fitriyah & Kholiq, 2026). Oleh karena itu, pengajar dan musyrif diberikan pelatihan mengenai teknik pembentukan lingkungan bahasa, strategi koreksi bahasa, metode pembelajaran komunikatif, serta teknik motivasi peserta. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola lingkungan bahasa secara efektif. Selain berfungsi sebagai pembimbing, pengajar dan musyrif juga harus mampu menjadi model penggunaan bahasa Arab yang baik bagi peserta. Dengan kompetensi yang memadai, mereka dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif peserta serta membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program (Martina & Fauji, 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tahap persiapan merupakan fase yang sangat menentukan keberhasilan desain lingkungan bahasa Arab. Pembentukan tim bahasa, penyusunan aturan, penyediaan media, pengembangan materi harian, serta pelatihan pengajar dan musyrif membentuk suatu sistem yang saling berkaitan dalam mendukung terciptanya lingkungan bahasa yang efektif. Persiapan yang matang akan memudahkan proses pelaksanaan dan meningkatkan peluang tercapainya tujuan pembelajaran aktif dan interaktif melalui penggunaan bahasa Arab secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan merupakan inti dari desain lingkungan bahasa Arab (*bī'ah lughawiyyah*) sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Setelah seluruh komponen persiapan tersedia, program lingkungan bahasa diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari peserta. Tahap ini bertujuan mengubah pengetahuan kebahasaan yang diperoleh peserta menjadi keterampilan komunikatif yang dapat digunakan secara nyata dalam berbagai situasi. Pelaksanaan lingkungan bahasa tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berkomunikasi, peningkatan keberanian berbicara, serta pengembangan interaksi sosial menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, seluruh kegiatan yang dirancang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam praktik berbahasa secara langsung.

Salah satu program utama dalam tahap pelaksanaan adalah pemberian mufradat harian yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini mencakup penyampaian lima hingga sepuluh kosakata baru yang dipilih berdasarkan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta. Setiap kosakata dijelaskan maknanya, digunakan dalam contoh kalimat, kemudian dipraktikkan melalui percakapan sederhana. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberian mufradat harian berperan penting dalam memperkaya perbendaharaan kata peserta secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan kosakata dalam konteks kalimat dan percakapan membantu peserta memahami fungsi bahasa secara komunikatif. Dengan demikian, mufradat yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi juga digunakan secara aktif dalam interaksi sehari-hari (Islamiyah, 2023).

Program berikutnya adalah muhadatsah yaumiyyah atau percakapan harian yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan melalui dialog berpasangan, dialog kelompok, dan role play berdasarkan tema tertentu seperti aktivitas di kelas, di asrama, di pasar, di kantin, dan di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadatsah yaumiyyah menjadi sarana yang efektif dalam melatih keterampilan berbicara peserta karena memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata.



Melalui kegiatan ini peserta belajar menyampaikan ide, merespons lawan bicara, serta mengembangkan kelancaran berkomunikasi. Dari perspektif pembelajaran aktif, muhadatsah mendorong peserta menjadi subjek pembelajaran yang secara langsung terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan bahasa melalui pengalaman komunikasi (Hasna, 2024).

Untuk memperkuat penggunaan bahasa Arab secara konsisten, lembaga menetapkan Arabic Area atau kawasan wajib berbahasa Arab. Area tersebut meliputi kelas, kantor bahasa, asrama, perpustakaan, serta beberapa lingkungan tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga. Kebijakan ini bertujuan menciptakan ruang komunikasi yang mendorong peserta menggunakan bahasa Arab secara alami dalam berbagai aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Arabic Area mampu meningkatkan intensitas penggunaan bahasa Arab karena peserta tidak hanya menggunakan bahasa tersebut saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan adanya kawasan khusus ini, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif untuk mendukung proses pemerolehan bahasa secara berkelanjutan (Nufus, 2019).

Pelaksanaan lingkungan bahasa juga diperkuat melalui program Language Day yang dilaksanakan dua hingga tiga kali dalam seminggu. Pada kegiatan ini seluruh peserta diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia selama program berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Language Day memberikan pengalaman berbahasa yang lebih intensif sehingga peserta terdorong untuk memanfaatkan seluruh kemampuan bahasa yang dimiliki dalam berkomunikasi. Meskipun pada tahap awal sebagian peserta mengalami kesulitan, kebiasaan tersebut secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi utama (Rachmawati, 2021).

Selain komunikasi sehari-hari, pengembangan keterampilan produktif dilakukan melalui program pidato bahasa Arab yang dilaksanakan setiap minggu. Kegiatan ini mencakup khitobah, presentasi, story telling, dan membaca berita berbahasa Arab. Program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih berbicara di depan umum sekaligus meningkatkan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dalam bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pidato tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga melatih keberanian, keterampilan retorika, serta kemampuan berpikir kritis peserta (Ratnaningtyas & Mufidah, 2023). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi komunikasi yang lebih luas.

Pelaksanaan *bī'ah lughawiyyah* semakin menarik melalui program bahasa kreatif yang meliputi drama bahasa Arab, lomba debat, cerdas cermat bahasa Arab, penulisan artikel berbahasa Arab, dan menyanyikan nasyid berbahasa Arab. Berbagai kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas sekaligus menerapkan kemampuan bahasa dalam konteks yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi rasa takut peserta dalam menggunakan bahasa Arab. Aktivitas yang bersifat kompetitif dan kolaboratif juga mendorong terciptanya interaksi yang lebih dinamis sehingga tujuan pembelajaran aktif dan interaktif dapat terwujud secara optimal (Barid et al., 2025). Di samping berbagai program tersebut, pembiasaan ekspresi harian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan lingkungan bahasa. Ungkapan seperti *كَيْفَ حَالُكَ؟*, *مِنْ فَضْلِكَ، شُكْرًا*, *أَيْنَ تَذْهَبُ؟*, *مَاذَا تَفْعَلُ؟*, *السَّلَامُ عَلَيْكُمْ*, dan *كَيْفَ حَالُكُمْ؟* digunakan secara rutin dalam komunikasi sehari-hari. Pembiasaan ini membantu peserta membangun kebiasaan berbahasa secara alami dan meningkatkan spontanitas dalam berkomunikasi (Hresnawanza, 2025).

Untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai tujuan, musyrif dan pengurus bahasa melaksanakan monitoring bahasa secara berkala melalui pengamatan penggunaan bahasa, pencatatan pelanggaran, serta pembinaan terhadap peserta yang kurang aktif. Monitoring



tersebut berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus pendampingan sehingga pelaksanaan lingkungan bahasa tetap berjalan efektif, konsisten, dan berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan interaktif.

3. Tahap Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap evaluasi merupakan komponen penting dalam desain lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyah) sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa peserta, efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta berbagai kendala yang muncul selama proses implementasi. Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan pelaksanaan karena hasil evaluasi menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan dan pengembangan program pada periode berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi lingkungan bahasa Arab dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan melalui evaluasi harian, mingguan, bulanan, evaluasi program, serta tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh.

Evaluasi harian dilakukan untuk memantau perkembangan peserta secara langsung dalam aktivitas kebahasaan sehari-hari. Berdasarkan hasil kajian, evaluasi ini berfokus pada tiga indikator utama, yaitu kehadiran peserta dalam kegiatan bahasa, penguasaan mufradat harian, dan keaktifan berbicara menggunakan bahasa Arab. Kehadiran menjadi indikator penting karena menunjukkan tingkat partisipasi peserta dalam program lingkungan bahasa. Sementara itu, penguasaan mufradat digunakan untuk mengukur sejauh mana kosakata yang diberikan setiap hari dapat dipahami dan digunakan dalam komunikasi. Keaktifan berbicara menjadi indikator utama karena tujuan akhir lingkungan bahasa adalah membentuk kemampuan komunikasi yang nyata. Untuk memperoleh data yang objektif, evaluasi harian dilakukan menggunakan buku kontrol bahasa dan catatan musyrif. Buku kontrol digunakan untuk mencatat aktivitas kebahasaan peserta, sedangkan catatan musyrif berfungsi merekam perkembangan, pelanggaran, maupun pencapaian peserta selama mengikuti program. Melalui evaluasi harian, lembaga dapat mendeteksi berbagai permasalahan sejak dini sehingga pembinaan dapat dilakukan secara cepat dan tepat (Alizar, Mulyanto, & Mufidah, 2023).

Selain evaluasi harian, dilakukan pula evaluasi mingguan yang bertujuan mengukur capaian pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih luas. Evaluasi mingguan dilaksanakan melalui tes mufradat, tes percakapan, dan presentasi singkat menggunakan bahasa Arab. Tes mufradat bertujuan mengetahui tingkat penguasaan kosakata yang telah dipelajari selama satu minggu. Tes percakapan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menerapkan kosakata dan struktur bahasa dalam komunikasi nyata. Adapun presentasi singkat memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan gagasan secara lisan di hadapan teman-temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi mingguan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan bahasa peserta dibandingkan evaluasi harian. Selain itu, kegiatan presentasi mampu meningkatkan keberanian berbicara dan melatih kemampuan komunikasi publik yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran aktif dan interaktif (Erta Mahyudin et al., 2025).

Tahap evaluasi berikutnya adalah evaluasi bulanan yang dilakukan untuk menilai perkembangan kompetensi berbahasa secara lebih mendalam. Dalam evaluasi ini, aspek yang dinilai meliputi kelancaran berbicara, ketepatan struktur bahasa, penggunaan kosakata, dan tingkat kepercayaan diri peserta. Kelancaran berbicara menunjukkan kemampuan peserta dalam menyampaikan ide tanpa hambatan yang berarti. Ketepatan struktur bahasa digunakan untuk menilai kemampuan peserta menerapkan kaidah bahasa Arab secara benar dalam komunikasi. Penggunaan kosakata menunjukkan keluasan perbendaharaan kata yang dimiliki peserta, sedangkan kepercayaan diri menjadi indikator penting karena kemampuan berbahasa



tidak hanya ditentukan oleh aspek linguistik, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dalam berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi bulanan mampu memberikan informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan kemampuan peserta secara menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya (Resi, 2026).

Selain evaluasi terhadap peserta, lembaga juga melaksanakan evaluasi program pada setiap akhir periode pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan menilai efektivitas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mendukung pembentukan lingkungan bahasa Arab. Aspek yang dievaluasi meliputi ketercapaian tujuan program, efektivitas metode yang digunakan, tingkat partisipasi peserta, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta keberhasilan berbagai kegiatan pendukung seperti mufradat harian, muhadatsah, Language Day, dan program bahasa kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan lingkungan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas peserta, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan program, kompetensi pengajar dan musyrif, serta ketersediaan sarana pendukung (Wardana & Rasmi, 2025). Oleh karena itu, evaluasi program menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen yang terlibat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap akhir dalam proses evaluasi adalah tindak lanjut terhadap berbagai temuan yang diperoleh selama proses penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut merupakan faktor yang menentukan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program lingkungan bahasa. Berdasarkan hasil evaluasi, lembaga dapat melakukan revisi materi yang dianggap kurang relevan dengan kebutuhan peserta, menambah kegiatan kebahasaan yang lebih variatif, memberikan pelatihan lanjutan kepada pengajar dan musyrif, serta meningkatkan fasilitas pendukung bahasa seperti media pembelajaran dan sumber belajar. Tindak lanjut juga mencakup pemberian pembinaan khusus kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam mengikuti program. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak berhenti pada proses pengukuran semata, tetapi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (Syam, Muchtar, & bin Juhanis, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dalam desain lingkungan bahasa Arab memiliki fungsi strategis dalam menjamin kualitas pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan periodik mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta dan efektivitas program. Melalui evaluasi yang sistematis serta tindak lanjut yang berkelanjutan, lingkungan bahasa Arab dapat terus dikembangkan sehingga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi komunikatif peserta didik.

Untuk mempermudah dalam memahami seluruh rangkaian tahapan, maka berikut ini merupakan tabel dari pembelajaran bahasa arab yang aktif dan interaktif dengan menggunakan desain bi'ah lughowiyah:

Tabel 1. Tahapan pembelajaran bahasa arab dengan desain bi'ah lughowiyah

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Persiapan	- Pembentukan tim bahasa meliputi direktut (ketua program), musyrif dan musrifah bahasa, pengajar bahasa dan pengurus bagian bahasa - Penyusunan aturan bahasa sebagai pedoman pelaksanaan lingkungan bahasa Arab - Penyediaan media bahasa yang berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran - Penyusunan materi bahasa harian yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi peserta. - pelatihan bagi pengajar dan musyrif sebagai pelaksana utama program lingkungan bahasa



2. Pelaksanaan	- Pemberian mufradat harian yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai - Muhadatsah yaumiyyah atau percakapan harian yang dilaksanakan setiap hari. - Mematuhi aturan Arabic Area atau kawasan wajib berbahasa Arab - program Language Day pada kegiatan ini seluruh peserta diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia selama program berlangsung - Program pidato bahasa Arab yang dilaksanakan setiap seminggu sekali untuk mengembangkan keterampilan produktif - Agar pelaksanaan program semakin menarik bagi para peserta, maka harus melakukan program bahasa kreatif yang meliputi drama bahasa Arab, lomba debat, cerdas cermat bahasa Arab, penulisan artikel berbahasa Arab, dan menyanyikan nasyid berbahasa Arab
3. Evaluasi	- Evaluasi harian dilakukan untuk memantau perkembangan peserta secara langsung dalam aktivitas kebahasaan sehari-hari. - Evaluasi mingguan yang bertujuan mengukur capaian pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih luas. - evaluasi bulanan yang dilakukan untuk menilai perkembangan kompetensi berbahasa secara lebih mendalam - Evaluasi program pada setiap akhir periode pelaksanaan. yang bertujuan untuk menilai efektivitas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mendukung pembentukan lingkungan bahasa Arab - tindak lanjut terhadap berbagai temuan yang diperoleh selama proses penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, desain lingkungan bahasa Arab (bī'ah lughawiyah) sebagai pendukung pembelajaran aktif dan interaktif diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim bahasa, penyusunan aturan kebahasaan, penyediaan media bahasa, pengembangan materi bahasa harian, serta pelatihan bagi pengajar dan musyrif. Tahap persiapan tersebut berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun lingkungan bahasa yang kondusif dan berkelanjutan sehingga seluruh komponen lembaga memiliki arah dan tujuan yang sama dalam mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai program kebahasaan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti pemberian mufradat harian, muhadatsah yaumiyyah, penerapan Arabic Area, Language Day, program pidato bahasa Arab, program bahasa kreatif, pembiasaan ekspresi harian, serta monitoring penggunaan bahasa. Berbagai kegiatan tersebut menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung dalam konteks komunikasi nyata sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan kompetensi komunikatif dan interaksi sosial berbahasa Arab.

Selanjutnya, tahap evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan evaluasi program pada akhir periode. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan berbahasa peserta, menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program, baik melalui revisi materi, penambahan kegiatan kebahasaan, peningkatan kompetensi pengajar, maupun penyediaan fasilitas pendukung. Dengan demikian, desain



lingkungan bahasa Arab yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu terbukti mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Alizar, M., Mulyanto, T., & Mufidah, N. (2023). Manajemen Kegiatan Bahasa Arab Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Sumatera Selatan. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1), 61–78.
- Barid, B. S., Musfirotun, S., & Shidqi, N. F. (2025). Developing an Arabic Language Environment to Improve Arabic Speaking Skills in Islamic Junior High School Students: Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 6(1), 86–102.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Erta Mahyudin, L., SS, M. P. I., Ida Safitriani, L., Isro'atul Choliliyah, S. P., Nailul Hidayah, S. P., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S., ... Muhammad Iqbal, S. P. (2025). *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif*. Publica Indonesia Utama.
- Fitriyah, S. C., & Kholiq, I. N. (2026). Kontribusi kondusivitas lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) terhadap tingkat motivasi intrinsik belajar bahasa Arab siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(2), 322–334.
- Hamzah, A. (2020). Metode penelitian kepustakaan. *Revisi. Malang: Literasi Nusantara*.
- Hasna, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyah dalam Meningkatkan Maharatul Kalam pada Siswa Kelas X Qur'anic School of Al-Muthi'ah Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. *Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2).
- Hresnawanza, M. H. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Praktek Muhadatsah. *Mashdaruna: Arabic Language Education Journal*, 1(1), 37–56.
- Ikhlas, R. Z., Fikri, A. I., & Kholid, N. (2025). Manajemen Program Bahasa Arab Kelas Muhadatsah Di Lembaga Kursus Ocean Pare. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 46–52.
- Islamiyah, I. (2023). Komparasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan tipe card sort terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 55–66.
- Martina, N. I., & Fauji, I. (2024). Pengaruh lingkungan berbahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas X PPDU Putri. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3741–3746.
- Mustofa, S., Sutri, E., & Rusuly, U. (2024). Penerapan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab generasi Z di MTs. *Journal of Education Research*, 5(4), 6797–6805.



- Nufus, H. (2019). Peranan bi'ah lughawaiyyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 1(1), 68–82.
- Nurrohim, I. T., & Mustofa, A. (2025). Efektivitas Kegiatan Syahrul Lughoh terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswi STIT Madani Yogyakarta Tahun 2024. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 113–121.
- Rachmawati, M. (2021). Pembentukan lingkungan bahasa Arab berbasis “bi'ah lughowiiyyah” mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) UHAMKA Jakarta (strategi dan implementasi). *Al-Fakkaar*, 2(2), 62–81.
- Ratnaningtyas, O., & Mufidah, N. (2023). PENGARUH METODE HIWAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB: Indonesia. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 1(2), 1–15.
- Resi, M. (2026). DIMENSI PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(2), 252–271.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today* (Vol. 25). Cambridge university press Cambridge.
- Savignon, S. J. (2018). Communicative competence. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 1–7.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, R., Muchtar, M. I., & bin Juhanis, H. (2022). Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 151–166.
- Wachidah, H. N. (2023). Digital Visual Literacy: Penggunaan Digital Book Creator Sebagai Media Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Maharah Kalam) Terhadap Mahasiswa di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 533–549.
- Wardana, W., & Rasmi, M. (2025). Kontribusi Manajemen Lingkungan Bahasa Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone. *AL-WARAAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 148–160.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan (Literature Research Methods). *Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (in Indonesian)*.
- Zuhriyah, L., & Rifa'i, A. (2021). Tathwīr al-Mādatu an-Nahwīyah bi al-Madkhal Tafā 'ulī li Tarqiati Fahmi Jumalu al-Lughoh al-'Arobiyyah/The Developing of Nahwu in The Interactive Approach to Improve The Understanding of The Structure of The Arabic Language. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207–230.